

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit Mitra Paramedika merupakan sebuah Rumah Sakit Swasta yang bernaung di bawah Badan Hukum Yayasan Mitra Paramedika. Rumah Sakit ini terletak di Jl. Raya Ngemplak Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Lokasi tersebut sangat strategis untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan penanganan medis dengan segera.

Sejarah Singkat

1. Pada tanggal 6 Maret 2002 di mulai pembukaan BP/RB, dengan pelayanan saat itu meliputi:
 - a. Pelayanan UGD yang didukung oleh Bidan dan Dokter Jaga 24 jam
 - b. Poliklinik Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Spesialis Kandungan
 - c. Laboratorium klinik sederhana, dan rawat inap.
2. Melihat perkembangan BP/RB yang cukup cepat maka mulai tahun 2003-2005 merubah diri menjadi RSKBIA, selain pelayanan di atas juga melayani Poliklinik Anak, Bedah (Operasi), THT, dan Gigi.

Sehubungan tuntutan dari masyarakat untuk pelayanan yang lebih lengkap maka RSKBIA berubah menjadi RSU Mitra Paramedika. Dan mendapatkan ijin penyelenggaraan sementara menjadi RSU Mitra Paramedika dari tanggal 09 September 2006 s/d 09 Maret 2007. Jenis pelayanannya meliputi UGD 24 jam, Poliklinik : Umum, Bedah, Penyakit Dalam, Anak, Kandungan, THT, dan Gigi, pelayanan Laboratorium sederhana, dan siap melayani operasi 24 jam. Untuk melengkapi syarat perijinan sebagai RSU, berikutnya maka Yayasan membangun Gedung Baru disebelah barat.

Pada tanggal 02 April 2007 mulai dioperasikan gedung baru sebelah barat sebagai sentral pelayanan rawat jalan dan kamar operasi. Pelayanan juga sudah dilengkapi dengan alat rontgen.

Pada tanggal 28 September 2007 mendapatkan ijin tetap sebagai RSUD. Kemudian semakin memantapkan pelayanan dengan melengkapi jenis-jenis pemeriksaan seperti penambahan pelayanan spesialis saraf, spesialis bedah tulang, pelayanan fisioterapi dengan SWD (*Shock Wave Diathermi*), penambahan alat laboratorium spektrofotometer dan haematologi automatic serta pelayanan *homecare*.

Pada tanggal 1 Juni 2011 mulai dioperasikan gedung baru sebelah timur dan selatan untuk menunjang pelayanan rawat inap. Gedung sebelah timur dan selatan ini menjadi gedung sentral pelayanan untuk rawat inap. Dan juga telah dilakukan penataan untuk gizi dan laundry di ruangan yang terpisah dengan tempat memasak/dapur.

RSUD Mitra Paramedika memiliki visi misi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadikan Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang profesional dan paripurna, dengan penuh kasih sayang kepada pasien dan keluarganya serta lebih mengutamakan keselamatan pasien.

2. Misi

- a. Rumah Sakit yang terdepan sebagai mitra keluarga menuju sehat jasmani dan rohani
- b. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar secara terpadu, holistic dan profesional dengan biaya terjangkau.
- c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama masyarakat Ngemplak dan sekitarnya.
- d. Bersama seluruh karyawan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga tercapai kepuasan pelanggan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan.

B. Hasil

1. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 6 petugas yang menjadi informan pada penelitian ini dengan jenis kelamin dominan perempuan dengan kualifikasi pendidikan terdiri dari 4 petugas D3 Rekam Medis, 1 petugas

Sarjana Keperawatan dan 1 orang dengan kualifikasi pendidikan Kedokteran.

Tabel 4. 1 Karakteristik informan

Informan	umur	jenis kelamin	pendidikan	masa kerja	jabatan
Informan 1	23 thn	Perempuan	D3 Rekam Medis	2 tahun	petugas unit rekam medis
Informan 2	38 thn	Perempuan	S1 Keperawatan	5 tahun	perawat bangsal
Informan 3	40 thn	laki-laki	D3 Rekam Medis	5 tahun	petugas unit rekam medis
Informan 4	23 thn	Perempuan	D3 Rekam medis	1,5 tahun	petugas unit rekam medis
Informan 5	57 tahun	laki-laki	Kedokteran	16 tahun	Dokter Spesialis anak
Triangulasi	39 tahun	Perempuan	D3 Rekam Medis	9 tahun	Kepala Rekam Medis

2. Analisis Hasil

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan pada hari Rabu 7 Juni 2022 di bagian unit rekam medis rumah sakit mitra paramedika yang dihadiri responden 1,2,3,4.5 dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Mitra Paramedika pengembalian berkas rekam medis harus melalui proses kegiatan pengolahan data terlebih dahulu di unit rekam medis atau biasa disebut *assembling* untuk mengetahui berkas rekam medis pasien rawat inap telah diisi lengkap oleh petugas sehingga dapat kembali ke rak *filling*, selain itu untuk berkas rekam medis yang belum dilengkapi oleh petugas pemberi asuhan atau dokter penanggung jawab akan dikembalikan kepada yang bersangkutan untuk dimintai mengisi kelengkapan tersebut sesuai SPO yang telah diberitahukan kepada petugas, namun masih banyak

sekali terdapat berkas rekam medis yang terlambat pengembalian. Selain itu, di Rumah Sakit Mitra Paramedika untuk membantu mengetahui keberadaan berkas rekam medis maka ketika berkas rekam medis masuk dan keluar petugas akan mencatat di buku ekspedisi atau buku register dan *excel*. Namun untuk saat ini Rumah Sakit Mitra Paramedika belum menerapkan kebijakan atau *reward* untuk petugas yang telah melakukan pekerjaan sesuai SPO agar petugas lebih teliti dalam pekerjaan.

a. *MAN* (Manusia)

Rumah Sakit Mitra Paramedika telah menggunakan SOP pengisian rekam medis rawat inap No. Dokumen: 09/JANGMED.RM/SPO/RSUMP/XII/2018. Namun dari Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap berdasarkan faktor *man* yaitu masih sering terjadi dikarenakan oleh kurangnya pengisian atau kelengkapan berkas rekam medis rawat inap oleh dokter penanggung jawab maupun PPA yang terkadang berkas terlewat. Petugas pemberi asuhan yang dimaksud pada penelitian ini ialah perawat dan bidan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“baik, biasanya mungkin karena ketidaklengkapan berkas rekam medis yang terkadang terlewat berkas yang harus diisi terlebih dahulu “

Informan 1

“yang biasanya menghambat pengembalian berkas rekam medis yaitu biasanya tidak lengkap pengisian berkas rekam medis baik oleh dokter spesialis atau perawat dan bidan”

Informan 2

“kurang lengkapnya pengisian berkas rekam medis yang harus diisi terlebih dahulu oleh dokter atau perawat dan bidan”

Informan 3

” keterlewatan pengisian berkas rekam medis rawat inap yang tidak terisi oleh dokter spesialis atau dokter penanggung jawab lalu bidan atau perawatnya”

Informan 4

“mungkin karena berkas yang harus dikembalikan kepada dokter atau ppa yang harus mengisi kelengkapan dulu karena saat belum lengkap kan berkasnya dikembalikan untuk minta dilengkapi”

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 informan menyatakan bahwa hal yang sering terjadi adanya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan oleh berkas yang tidak terisi oleh PPA sehingga harus dikembalikan kepada penanggung jawab. Hal tersebut di perjelas oleh triangulasi sumber yang dimana terdapat keterlambatan dikarenakan berkas yang terlewat oleh PPA dan DPJP dikarenakan pasien yang banyak dan sumber daya manusia petugas yang kurang di penjagaan khususnya untuk penjagaan dibagian asuhan kebidanan karena penjagaan untuk bidan dibagi menjadi 3 yaitu di bagian rawat inap,ugd dan kia sehingga terlewat dan tidak terisi oleh bidan jika pasien sedang ramai. Lalu kurangnya rasa kepedulian petugas akan mengisi berkas rekam medis pun termasuk dalam faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Pada penelitian ini persentase ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis yaitu dokter penanggung jawab 50% dan perawat 20% lalu bidan 30%. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis oleh dokter yaitu salah satunya dikarenakan dokter tidak hanya praktek di rs mitra paramedika saja.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan triangulasi sumber:

“terkadang ada yang tidak lengkap pengisian berkas oleh ppa atau dokter karena pasien banyak atau kekurangan sdm untuk ppa yang bagian kebidanan karena yang jaga disana hanya 1 atau 2 orang saja dan akhirnya pelayanan banyak sehingga dapat berkas tidak terisi namun ya balik lagi sih mba kaya lebih kurangnya kesadaran peduli untuk mengisi dan belum teliti lalu untuk dokter biasanya dokter yang tidak hanya bekerja di mitra saja.”

b. *Material* (Material)

Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dengan faktor *Material* tidak menjadi pengaruh keterlambatan pengembalian dikarenakan rumah sakit mitra paramedika telah menggunakan *material* alat yang berupa seperti *tracer* dan buku register ekspedisi untuk mendukung pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“untuk pengembalian berkas rekam medis kita telah ada input di buku register atau ekspedisi guna untuk mengetahui kapan berkas masuk dan kembalinya kapan sehingga bisa mengetahui terlambat atau tidak”

Informan 1

”fasilitas yang mendukung sepertinya mereka menulis dibuku catatan ekspedisi atau mereka ada tracer jadi tahu dimana berkasnya berada”

Informan 2

“ada contoh nya buku ekspedisi fungsinya itu biar kita tahu kapan berkas rekam medis itu keluar dan kapan berkas rekam medis kembali gitu “

Informan 3

“kegunaan tracer dan buku ekspedisi itu setiap keluar berkas kita tahu kemana keluarnya dan berkasnya dimana jadi buku itu selalu kita isi setiap berkas keluar dan ini membantu sekali yaa untuk petugas”

Informan 4

“sepertinya fasilitas mendukung ada yaaa, seperti tracer dan buku register jadi ketika contohnya berkas sedang di ajukan ke dokter mereka akan menulis rekam medisnya“

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Mitra Paramedika telah dilakukan dengan menggunakan tracer atau buku ekspedisi yang bertujuan untuk mempermudah petugas mengetahui keberadaan berkas rekam medis dikarenakan saat berkas rekam medis kembali dengan pengisian lengkap akan dicatat dibuku register, namun saat berkas kembali belum lengkap akan tercatat di tracer sebelum berkas dikembalikan kepada penanggung jawab untuk meminta melengkapi berkas tersebut dan mencatat bagian formulir mana saja yang masih kurang dilengkapi. Upaya ini sangat membantu mengetahui keberadaan berkas rekam medis disaat keluar masuk nya kembali berkas.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“fasilitas yang mendukung yaitu buku ekspedisi untuk berkas yang lengkap dan yang telah siap dikembalikan ke rak filling tapi untuk berkas yang tidak lengkap kita tulis di tracer sebelum kita ajukan kembali berkasnya kepada penanggung jawab untuk melengkapi formulir apa yang tidak lengkap.”

c. Method (SPO)

Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dengan faktor *method* (SPO) pada rumah sakit mitra paramedika tidak ada faktor hubungannya dengan penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan rumah sakit mitra paramedika telah menggunakan SPO No.Dokumen 58/JANGMED.RM/SPO/RSUMP/XII/2018 dan telah dilakukan dan diberitahukan edukasi kepada setiap petugas agar mereka mengetahui dan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

”keterlambatan pengembalian berkas rekam medis tidak karena kurangnya edukasi atau pelatihan dan pengalaman kerja karena biasanya selalu diberitahu alur system nya untuk sop selalu diberitahukan setiap petugas jadi sudah pasti mengetahui”

Informasi 1

“ mengenai sop setiap rapat atau kumpulan selalu dibahas sehingga petugas sudah tau aturan sebenarnya”

Informasi 2

“sebenarnya sop sudah selalu diberitahukan dan sudah sesuai dengan aturan namun terkadang pengembalian belum sesuai dikarenakan lebih karena kesibukan personal sehingga terkadang masih terlewati dan belum sesuai sop”

Informasi 3

“selalu dikasih edukasi kok para petugas tiap kali pertemuan ”

Informan 4

“edukasi selalu diberitahukan jadi keterlambatanya bukan karena kurangnya edukasi atau karena belum tahu SOP”

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan bahwa petugas pengembalian berkas rekam medis telah mengetahui standar operasional prosedur yang dimana telah dilakukan edukasi setiap rapat atau pertemuan. Rapat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rapat hasil analisa. Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber bahwa petugas telah mengetahui tentang acuan SOP namun keterlambatan masih sering terjadi dikarenakan atas kesibukan atau kelalaian petugas.

“sudah ada SOP dan setiap rapat analisa selalu kita bahas tentang keterlambatan ini jadi terkadang terlambatnya pengembalian rekam medis bukan karena petugas tidak mengetahui SOP melainkan kesibukannya atau kelalaian petugas “

Triangulasi sumber

d. *Machine* (mesin)

Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dengan faktor *machine* (mesin) di rumah sakit mitra paramedika tidak berpengaruh pada keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan rumah sakit mitra paramedika belum memakai rekam medis

elektronik sehingga mesin yang dalam penelitian ini yaitu formulir rekam medis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“disini kami masih manual jadi mungkin mesin yang dimaksud disini yaitu formulir rekam medis, setiap pertemuan terkadang kita bahas desain formulirnya apakah cukup jelas untuk petugas yang bertanggung jawab mengisi berkas sehingga upaya ini untuk mengurangi keterlambatan yang dikarenakan ketidaklengkapan”

Informasi 1

”mesin nya yaitu formulir rekam medis, tidak ada kendala untuk desainnya”

Informan 2

”untuk sekarang formulirnya masih baik yaa soalnya setiap pertemuan selalu ditanyakan tentang desain formulirnya ”

Informan 3

“ketika saat rapat selalu kita bahas apakah formulir tidak jelas atau membingungkan sehingga formulir tidak terisi gitu kan jadi desain formulir juga sangat kita perhatikan disini “

Informan 4

“formulirnya sudah cukup jelas sih mba tapi terkadang ya begitu tidak terisi Karena ada hal lain bukan karena formulirnya“

Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan menyatakan bahwa untuk upaya pemecahan masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan faktor mesin yaitu dengan setiap kali pertemuan selalu bertanya tentang desain formulirnya sehingga ketidaklengkapan berkas rekam medis bukan dari ketidakjelasan formulir tersebut. Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber bahwa masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis bukan karena formulir karena dengan setiap rapat selalu dipertanyakan kepada petugas tentang formulir yang sudah jelas terbaca atau belum untuk pengisian yang harus diisi. Rapat yang dimaksud dalam pertemuan ini ialah

rapat hasil analisa atau rapat komite rekam medis setiap 3 bulan sekali.

Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber:

“setiap hasil rapat analisa atau disebut rapat komite rekam medis yang dilakukan 3 bulan sekali untuk membahas tentang formulirnya apakah seringkali terjadinya ketidaklengkapan dikarenakan dokter atau ppa yang kurang paham dengan desain formulir jadi kita selalu bertanya sudah jelas atau belum formulirnya, intinya upaya nya sudah selalu kita beritahukan agar harapan kedepannya tidak ada lagi keterlambatan “

Triangulasi sumber

e. *Money* (uang)

Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dengan faktor *money* (uang) yaitu dikarenakan rumah sakit mitra paramedika belum adanya kebijakan atau *reward* untuk petugas yang telah melakukan tugas dengan baik dan sesuai acuan aturan yang ada guna petugas lebih semangat lagi atau teliti dalam melakukan tugas.

Hal ini disesuaikan dari pernyataan informan:

“untuk reward petugas belum ada kebijakan seperti itu“

Informan 1

“belum ada dek kalo reward seperti itu”

Informan 2

“untuk kebijakan seperti itu belum ada ,boleh bila untuk jadi masukan seperti itu yaa “

Informan 3

“ennggak ada reward atau kebijakan seperti itu disini untuk petugas yang telah melakukan tugas dengan baik atau sesuai sop “

Informan 4

“kalo reward atau kebijakan seperti itu belum ada dek “

Informan 5

“kalo reward sebenarnya belum ada tapi ini bisa jadi bahasan untuk petugas pengembalian berkas rekam medis rawat inap biar lebih baik lagi sehingga bisa lengkap semua dan nanti bisa diusulkan biar dokter dan ppa nya mendapatkan reward agar berlomba limba melengkapi“

Triangulasi sumber

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan bahwa untuk pengembalian berkas rekam medis di Rumah Sakit Mitra Paramedika belum ada kebijakan atau *reward* penghargaan untuk petugas yang telah melaksanakan tugas dengan baik atau sesuai aturan. Hal ini diperjelas oleh triangulasi sumber bahwa kebijakan *reward* atau penghargaan belum ada dan kedepannya bisa jadi bahasan untuk petugas pengembalian berkas rekam medis rawat inap agar DPJP dan PPA bisa lebih semangat lagi untuk melengkapi berkas tersebut.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut,peneliti mencoba untuk menguraikan penjelasan terhadap faktor keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Paramedika berdasarkan penjelasan terkait *Man*, *Material*, *Method*, *Machine* dan *Money*.

- a. Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis terkait *Man* (manusia) Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

Man(manusia) merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi dan man adalah faktor manusia yang paling menentukan karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu,*Man* adalah orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian Di Rumah Sakit Mitra Paramedika bahwa *Man* yang dimaksud adalah petugas yang berkaitan dengan pengembalian berkas rekam medis yang dimana keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan berkas rawat inap yang masih tidak terisi lengkap oleh dokter penanggung jawab dan petugas pemberi asuhan sehingga berkas harus kembali diajukan untuk dilengkapi terlebih dahulu hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran diri dan ketelitian petugas.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqqi *et al.*, 2020). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *MAN* (manusia) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan petugas pemberi asuhan belum mengisi kelengkapan berkas rekam medis. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan bagi petugas terkait rekam medis seperti pengisian dan pengembalian berkas rekam medis serta kurangnya kesadaran petugas.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2020). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *MAN* (manusia) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan ketidakdisiplinan petugas untuk pengisian berkas rekam medis

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *MAN* (manusia) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan kurangnya pengetahuan perawat terkait alur pengembalian berkas rekam medis rawat inap, sehingga berkas terlambat dikarenakan masih dalam pengerjaan pengisian berkas rekam medis.

Menurut (Aufa, 2018). Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat berdampak menghambat pemrosesan data klaim asuransi yang diajukan dan terhambatnya proses tertib administrasi.

- b. Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis terkait *Material*(alat) Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

Material(alat) adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya dan juga harus dapat menggunakan bahan atau alat sebagai salah satu sarana. Sebab, alat dan manusia tidak dapat dipisahkan karena tanpa alat tujuan tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Paramedika bahwa dalam pengembalian berkas rekam medis telah menggunakan alat atau bahan untuk mengetahui keluar dan masuk berkas rekam medis. Alat yang mendukung untuk pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Paramedika berupa buku register atau bisa disebut dengan buku ekspedisi dan telah menggunakan tracer. Hal ini sangat mempermudah dan membantu petugas rekam medis untuk mengetahui keberadaan berkas rekam medis.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *Material* (alat) ditemukan, tidak adanya hubungan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan material atau alat pendukung kembalinya berkas rekam medis tersebut yang meliputi tracer dan buku ekspedisi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqqi et al., 2020). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *Material* (alat) ditemukan, adanya hubungan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan material atau alat

pendukung kembalinya berkas rekam medis dikarenakan petugas tidak selalu menggunakan buku ekspedisi terkait keluar masuk berkas rekam medis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor Material (alat) ditemukan, adanya hubungan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan material atau alat pendukung kembalinya berkas rekam medis dikarenakan tidak ada sarana prasarana seperti buku ekspedisi.

c. Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis terkait *Method* (metode) Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

Untuk mengatur jalannya pekerjaan yang baik diperlukan pedoman prosedur yang mengatur jalannya suatu kegiatan dalam pekerjaan yaitu berupa SOP yang mengatur atau mengontrol pekerjaan sehingga suatu pekerjaan dapat terkontrol dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Standar operasional prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja dan prosedur sesuai tata kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Paramedika bahwa dalam pengembalian berkas rekam medis petugas sudah mengetahui tentang SOP dan sudah melaksanakan dengan SOP yang telah ada akan tetapi untuk pengembalian berkas rekam medis terkadang belum sesuai dengan SOP yang diterapkan dikarenakan kesibukannya dan ketidaktepatan dokter penanggung jawab atau petugas pemberi asuhan untuk mengisi berkas rekam medis sebelum diserahkan kembali kepada petugas unit rekam medis. Hal ini membuat berkas rekam medis harus dikembalikan lagi kepada DPJP atau PPA untuk harus melengkapi terlebih dahulu sehingga pengembalian berkas rekam medis terkadang tidak tepat waktu untuk dikembalikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqqi et al., 2020). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *Method* (metode) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih sering terjadi dikarenakan

petugas belum mengetahui tentang SOP tersebut. Hal ini mengakibatkan masih banyak sekali Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis rawat inap.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2021). Diperoleh bahwa berdasarkan faktor *Method* (metode) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih sering terjadi dikarenakan belum terdapat SOP tentang pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020). Diperoleh bahwa faktor *methode* ditemukan tidak ada hubungan keterlambatan pengembalian berks rekam medis dengan faktor metode dikarenakan petugas telah mengetahui SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

- d. Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis terkait *Machines* (Mesin) Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

Machine digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan besar serta menciptakan efesien kerja dan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda maupun uang. Untuk mendukung suatu kegiatan yang efektif tentu diperlukan suatu sarana pendukung atau berupa mesin.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Mitra Paramedika bahwa di Rumah Sakit ini Formulir berkas rekam medis sebagai *Machine* atau mesin yang menjadi faktor pendukung pengembalian berkas rekam medis. Hal ini selalu menjadi topik pembahasan disaat tim analisis rapat untuk selalu meningkatkan desain formulir agar lebih jelas dan mudah dimengerti petugas sehingga tidak ada lagi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis karena faktor formulir yang tidak mudah dimengerti petugas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqqi et al., 2020). Diperoleh bahwa faktor *Machine* (mesin) ditemukan, kerlambatan pengembalian berkas rekam medis masih sering terjadi dikarenakan kolom tanda tangan pada formulir rekam medis tidak terlalu kelihatan dan belum dievaluasi kembali.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020). Diperoleh bahwa faktor *Machine* (mesin) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih sering terjadi dikarenakan tidak mengisi formulir berkas rekam medis bagian kolom diagnosa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pratiwi, 2021). Diperoleh bahwa faktor *Machine* (Mesin) ditemukan, tidak ada hubungan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dengan desain formulir yang kurang jelas atau belum benar dari Tinjauan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis terkait *Machine* (Mesin) Di Rumah Sakit Mitra Paramedika

e. Tinjauan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Terkait *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang merupakan alat tukar dan digunakan sebagai salah satu alat ukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, uang merupakan hal penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus dipikirkan secara rasional.

Rumah Sakit Mitra Paramedika bahwa di Rumah sakit ini belum menerapkan *reward* atau penghargaan untuk petugas yang telah melaksanakan tugas sesuai acuan dan baik, *reward* sangat membantu untuk pengembalian berkas rekam medis dikarenakan saat ini masih ada dokter penanggung jawab dan petugas pemberi asuhan yang mengabaikan dalam mengisi kelengkapan rekam medis. Hal ini dapat membantu dokter penanggung jawab atau petugas pemberi asuhan berlomba-lomba lebih teliti untuk mengisi kelengkapan rekam medis sehingga keterlambatan pengembalian berkas rekam medis kedepannya bisa lebih sedikit atau berkurang.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Haqqi et al., 2020). Diperoleh bahwa faktor *Money* (uang) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan belum adanya kebijakan dari rumah sakit seperti *reward* atau penghargaan yang menjadi dukungan dari atasan untuk petugas. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dikarenakan kurangnya semangat petugas untuk melakukan tugas sesuai aturan.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Rahmawati et al., 2020). Diperoleh bahwa faktor *money* (uang) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dikarenakan belum adanya anggaran dana yang disediakan oleh atasan untuk petugas yang melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini menyebabkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis karena kurangnya semangat petugas.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Pratiwi, 2021). Diperoleh bahwa faktor *money* (uang) ditemukan, keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dikarenakan anggaran dana kebutuhan alat atau barang yang diperlukan unit rekam medis harus diajukan lebih terdahulu kepada dinas kesehatan setempat hingga kebutuhan itu *terrealisasi*. Hal ini dapat mengganggu kegiatan operasional rekam medis dikarenakan anggaran dana yang bersifat *incidental* atau mendadak yang sebaiknya penyusunan anggaran dilakukan setiap tahun dan sudah terencana sehingga faktor *money* tidak menyebabkan keterlambatan penegmbalian berkas rekam medis.